

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan perilaku dan pola pikir seseorang, yang dapat diperoleh dalam instalansi formal maupun informal. Jadi, tujuan belajar adalah untuk melakukan suatu perubahan baik tingkah laku, sikap, serta pengetahuan.

Menurut James O wittake (Lefudin,2017:3), bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.” *“learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience”* (Whittaker,1970:15).”

Menurut Cronbach dalam (Lefudin, 2017:3) bahwa “belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.”

Menurut Horward L, Kingsley dalam (Lefudin, 2017 :4) bahwa “belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.”

Berdasarkan menurut para ahli diatas “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, pemikiran dan sikap yang dapat diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman”.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah sebuah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Wenger dalam (Sugeng widodo dan Dian utami 2018 :13) bahwa “pembelajaran bukanlah aktivitas yang lain. Pembelajaran dan bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja pada tataran yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.”

Menurut Hausstatter dan ⁵dkvelle (Sugeng widodo dan Dian utami 2018:15) bahwa “pembelajaran menekankan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda.”

Menurut Hilgard dan Bower (Sugeng widodo dan Dian utami 2018 :14) bahwa “pembelajaran pada hakekatnya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta, interpretasi atas fakta-fakta, dan bukan defenisi pembelajaran itu sendiri.”

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu proses penyampaian informasi, ilmu pengetahuan kepada peserta didik oleh seorang guru. Dalam proses mengajar seorang guru atau pendidik harus menggunakan media pembelajaran, metode, model pembelajaran serta sumber belajar yang baik.



Menurut DeQueliy dan Gazali dalam (Slameo 2018:30) menyatakan bahwa “mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat dan sangat penting, guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda”.

Adapun menurut John R.Pancella (Slameto 2018:32) menyatakan bahwa “mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (decision making) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.

Selanjutnya menurut Alvin W. Horward dalam (Slameto 2018:32) menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti berpendapat bahwa mengajar adalah suatu upaya memberikan bimbingan dalam proses menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, pemikiran, dan sikap, pada diri seseorang sebagai hasil dari pembelajaran yang telah diterapkan.

Menurut Taksonomi Bloom (Nursalim, 2018:51) bahwa “hasil belajar peserta didik dapat berupa peningkatan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik.”

Menurut Mustaqim dan Abdul wahib (Nursalim, 2018 :53) bahwa “hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pembawaan, kondisi fisik orang yang belajar, sikap terhadap pendidik, bimbingan dan ulangan.”

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007;39) dalam Ahmad Susanto, 2017:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, pemikiran serta sikap pada peserta didik yang dipengaruhi oleh pembawaan, fisik orang yang belajar serta sikap terhadap peserta didik.

2.1.5 Faktor -faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (Nursalim, 2018 : 62) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal meliputi jasmani(sehat dan keterbatasan fisik) dan faktor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi)
2. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara mendidik orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dimasyarakat, teman bergaul)

Menurut Muhibbin Syah (Nursalim, 2018:62) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti kondisi jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar peserta didik seperti kondisi lingkungan sekitar
3. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang dilakukan pesertdidik meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam belajar.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu konsep yang dirancang untuk digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut pandangan Eggen dan dkk (Muhammad Fathurrohman, 2015:29) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran.

Joyce and Weil (Muhammad Fathurrohman, 2015:30) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Sedangkan menurut Nieveen (Muhammad Fathurohman, 2015:31) model pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi kriteria:

- a. Sahih (valid), yaitu apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat, dan apakah terdapat konsistensi internal.

- b. Praktis, hal ini diuji oleh para ahli dan praktisi yang menyatakan bahwa model yang dikembangkan dapat diterapkan.
- c. Efektif, yaitu para ahli pengembang model berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang di rancang untuk menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2.1.7 Model Pembelajaran *Scramble*

a. Pengertian *Scramble*

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Shoimin (2016:166) *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagi lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia.

Istarani (2016:231) istilah “*Scramble*” di artikan dari bahasa inggris yang berarti perbuatan, pertarungan, perjuangan”. Istilah ini digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat.

Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini, perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman kelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Metode permainan ini diharapkan memacu minat siswa dalam pelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Scramble*

Langkah-langkah model pembelajaran *Scramble* dalam Kurniasih dan Sani (2016:100) sebagai berikut :

1. Guru menyajikan materi sesuai topic, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “Suhu dan Kalor” namun setelah selesai menjelaskan tentang “Suhu dan Kalor”, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
2. Media yang digunakan dalam model pembelajaran *Scramble* : dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi dan kemudian membuat jawaban yang diacak.
3. Mempersiapkan media : buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang diacak hurufnya.
4. Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja sesuai contoh.
5. Kemudian susunlah soal sesuai nomor urutnya kemudian temukan jawabannya pada lembar jawaban yang sudah diacak sebelumnya.

c. kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Scramble*

Adapun beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Scramble* adalah

1. Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban.
2. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut.
3. Semua siswa dapat terlibat aktif.
4. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
5. Adanya pembelajaran sikap disiplin.

Adapun beberapa kekurangan dan kelemahan dari model ini adalah

1. Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berpikir kritis
2. Besar kemungkinan siswa mencontek jawaban teman sebangkunya
3. Mendiadakan sikap kritis siswa

2.1.8 Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam aplikasinya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SD. Pengajaran IPA pada tingkatan sekolah dasar setidaknya diharapkan siswa:

- 1) Dapat memahami pengertian-pengertian dasar IPA serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan

- 2) Dapat memahami lingkungan alam, mampu menerapkan metode ilmiah sederhana dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

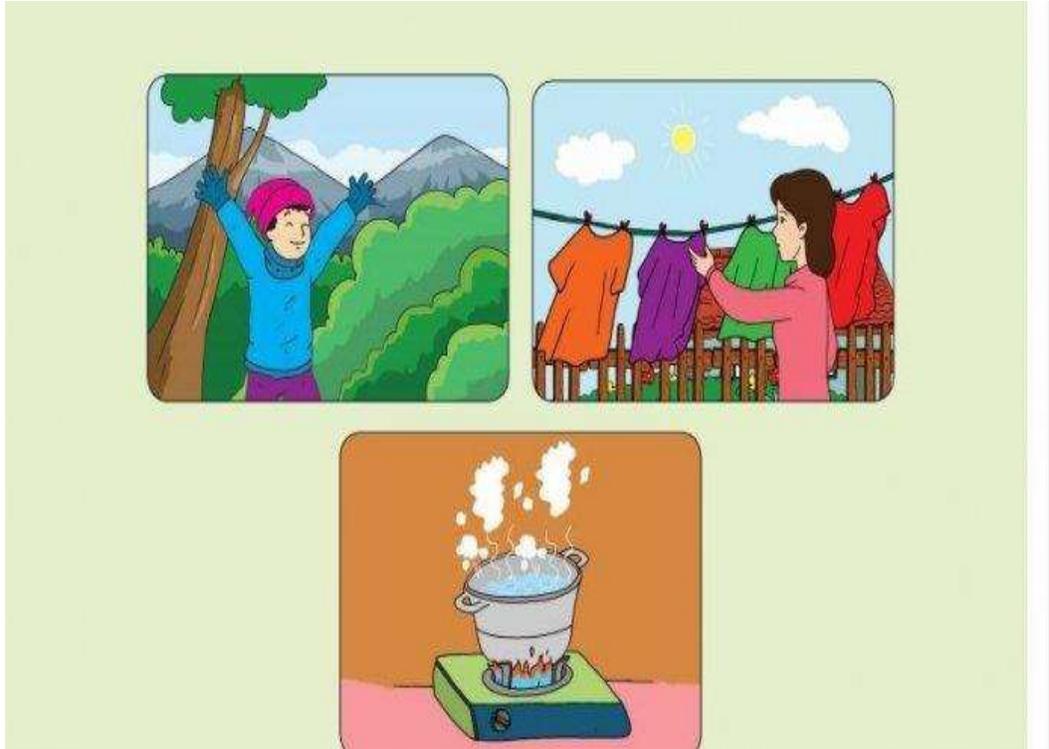
Peserta didik memiliki posisi yang sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik harus disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memproleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memproleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

2.1.9 Suhu dan Kalor

A. Sumber energi panas

Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.



(Gambar 2.1 Contoh sumber energi panas)

Sumber: buku tematik SD kelas V

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Cobalah kamu gosokkan kedua tanganmu selama satu menit! Apa yang kamu rasakan? Sekarang, ambillah sebuah mistar plastik! Kemudian gosok-gosokkanlah pada kain yang kering selama dua menit! Lalu sentuhlah permukaan mistar plastik itu! Apa yang kamu rasakan? Setelah kamu melakukan dua kegiatan tersebut, apakah kamu merasakan panas? Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Pada kegiatan diatas, gesekan antara mistar dan kain, dapat menimbulkan energi panas.

B. Perbedaan Suhu dan Panas

Indera peraba, seperti telapak tangan tidak dapat menentukan secara tepat derajat panas dan dingin suatu benda. Tangan hanya dapat memperkirakan panas atau dingin suatu benda. Tangan tidak dapat menjelaskan berapa nilai derajat panas atau dinginnya suatu benda. Pernahkah kamu pergi berkemah di daerah pegunungan? Ketika malam hari saat kamu berkemah di daerah pegunungan, kamu akan merasakan bahwa cuaca di sekitarmu terasa dingin sehingga kamu memerlukan jaket tebal untuk menghangatkan tubuhmu. Lain halnya dengan penduduk yang tinggal di dataran tinggi seperti daerah pegunungan. Mereka tidak terlalu merasakan hawa dingin karena sudah terbiasa dengan hawa dingin di pegunungan.

Hal tersebut, membuktikan bahwa indera peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur derajat panas suatu benda karena setiap orang memiliki perbedaan dalam merasakan suhu di sekitarnya. Nah, dalam ilmu pengetahuan alam untuk menyatakan tingkat panas dinginnya suatu keadaan digunakan suatu besaran yang disebut suhu atau temperatur.

Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Ketika sebatang logam dipanaskan dengan api, batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api. Energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas. Ketika batang logam tersebut menjadi panas, suhunya meningkat. Ketika batang logam menjadi dingin suhunya menurun.

Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celsius (C). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

(Sumber : buku Tematik Terpadu kurikulum 2013(edisi revisi 2017 :2-11))

2.1.10 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Suharsimi (Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd 2016:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian,” “tindakan” dan “kelas.” penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi Suharsimi berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah

suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang dilakukan oleh siswa.

Suhardjono (Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd. 2016:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki /meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Sedangkan menurut Rustamdan dan Mundilarto (Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd. 2016:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

1. Merencanakan perbaikan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengamati
4. Melakukan refleksi

Untuk merencanakan perbaikan terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola setelah masalah teridentifikasi , masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan. setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, dan mengali pengalamn sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran (Kusyawa Wihardit 2020 :4.12)

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A.Sahertian, (2013 :60) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria penilaian	Keterangan
A = 81 - 100 %	Baik sekali
B = 61 - 80 %	Baik
C = 41 - 60 %	Cukup
D = 21 - 40 %	Kurang
E = 0 - 20 %	Sangat Kurang

(Sumber :Piet A.Sahertian 2013 :60)

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:131) sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat baik

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, pemikiran, dan sikap peserta didik setelah sebagai hasil diterapkannya pembelajaran. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran *Scramble* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan memecahkan masalah, yang menjadi pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah yang menjadi pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.
4. Hasil belajar adalah nilai yang didapat dari hasil proses pembelajaran setelah siswa dievaluasi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa angka-angka dan huruf diperoleh dengan hasil belajar.
 - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai nilai KKM 70.
 - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
5. PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari; (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga - lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan

2.4 Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor di kelas V di SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2022.

